

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses demokrasi di Indonesia telah menjadi sorotan dan wacana yang intens, khususnya dalam konteks pemilihan presiden dan wakil presiden. Di era digital, peran media online dalam membentuk dan mempengaruhi proses ini menjadi semakin signifikan. Munculnya internet telah mengubah lanskap komunikasi politik di Indonesia secara dramatis (Hasfi, 2019). Sebagaimana dikemukakan oleh (Hasfi, 2019), munculnya fenomena baru yang dikenal dengan “komunikasi politik online” telah mengubah secara signifikan praktik komunikasi politik tradisional yang sebelumnya didominasi oleh media tradisional. Pergeseran ini tidak hanya memperluas jangkauan dan aksesibilitas informasi politik namun juga menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas dan kuantitas wacana politik.

Pada artikelnya Robert M. Entman yang berjudul "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm", Entman menjelaskan bahwa framing melibatkan penyeleksian beberapa aspek dari realitas yang ditonjolkan untuk mendefinisikan masalah, menafsirkan penyebab, membuat penilaian moral, dan menyarankan solusi. Entman menekankan bahwa framing dapat membentuk bagaimana audiens memahami dan merespons suatu isu. Dalam konteks pemilihan presiden, framing media dapat memengaruhi cara masyarakat memahami dan menilai kandidat presiden serta agenda-agenda politik yang mereka usung. Selain itu, media juga memiliki peran dalam mengawasi jalannya proses pemilihan presiden dan memastikan transparansi dan akuntabilitasnya. Melalui liputan investigasi dan jurnalisme yang berkualitas, media membantu masyarakat untuk memahami potensi pelanggaran etika, kecurangan, atau manipulasi yang terjadi dalam proses pemilihan presiden. Dengan demikian, media berkontribusi dalam menjaga integritas dan legitimasi proses demokratisasi, serta mendorong terciptanya pemilihan presiden yang adil dan bersih.

Namun, dalam menjalankan perannya, media juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko. Salah satu tantangan utama adalah adanya tekanan politik yang dapat memengaruhi independensi dan objektivitas media. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga memperumit informasi dalam proses pemilihan presiden. Informasi yang tidak terverifikasi dengan baik dapat dengan mudah menyebar dan memengaruhi opini publik tanpa pertimbangan yang matang.

Pemilihan umum presiden dan wakil presiden di Indonesia merupakan salah satu proses demokratisasi yang paling penting. Tahapan-tahapan dalam proses ini, mulai dari pencalonan hingga penetapan oleh KPU, memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika politik dan opini publik. Tahun 2024 menjadi momen yang krusial karena menjadi tahun di mana proses penetapan presiden dan wakil presiden terpilih oleh KPU dilakukan,

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi proses demokrasi, dengan fokus pada situs berita Detik.com dan Kompas.com, dalam melakukan framing terhadap isu politik, khususnya proses penetapan presiden dan wakil presiden terpilih oleh KPU tahun 2024. Melalui analisis framing pada pemberitaan media online, kita dapat memahami bagaimana media membentuk narasi, menyoroti aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu, dan memengaruhi persepsi publik tentang isu-isu politik yang sensitif.

Dengan ragam platform yang tersedia, media online telah menjadi saluran utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tentang berbagai isu, termasuk isu-isu politik. Namun, dalam proses penyajian berita, media online sering kali tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan penafsiran dan penekanan tertentu terhadap berita yang disajikan. Hal ini tercermin dalam proses framing, di mana media memilih aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu dan menonjolkannya, sementara aspek lainnya diabaikan atau ditempatkan dalam konteks yang berbeda.

Media online, dengan kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas, memiliki peran yang semakin dominan dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik. Konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh media online dapat menjadi pendorong utama dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu isu politik. Dalam konteks ini, konsep framing menjadi penting untuk dipahami, karena media online memiliki kemampuan untuk memilih aspek-aspek tertentu dari suatu isu dan menonjolkannya, sementara aspek lainnya diabaikan atau ditempatkan dalam konteks yang berbeda. Dalam konteks isu politik, proses framing oleh media online dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap opini publik dan dinamika politik suatu negara. Salah satu isu politik yang menjadi fokus perhatian adalah proses penetapan presiden dan wakil presiden terpilih oleh KPU. Proses ini bukan hanya sebuah proses administratif, tetapi juga menjadi cerminan dari kesehatan demokrasi suatu negara. Oleh karena itu, cara media online mengonstruksi berita tentang proses ini dapat memiliki implikasi yang luas terhadap stabilitas politik dan legitimasi pemerintah.

framing menjadi kunci dalam memahami bagaimana media membentuk narasi dan pandangan publik terhadap proses tersebut. Analisis framing pada pemberitaan media online tentang penetapan presiden dan wakil presiden terpilih oleh KPU dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana media tersebut mengonstruksi narasi tentang proses tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap persepsi publik. Detik.com dan Kompas.com dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan situs berita online terkemuka di Indonesia dengan jumlah pembaca yang besar dan pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini publik. Melalui analisis framing pada pemberitaan Detik.com dan Kompas.com tentang penetapan presiden dan wakil presiden terpilih oleh KPU, diharapkan dapat dipahami bagaimana media tersebut mengonstruksi narasi tentang proses tersebut dan dampaknya terhadap persepsi masyarakat.

Seperti halnya dengan tahun 2024 ini, Indonesia telah menghadapi momen penting dalam sejarah demokrasinya dengan proses penetapan

presiden dan wakil presiden terpilih oleh KPU. Dalam konteks ini, memahami peran media online, khususnya Detik.com, dalam melakukan framing terhadap isu-isu politik, termasuk proses penetapan presiden dan wakil presiden, menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana Detik.com dan Kompas.com mengonstruksi berita mengenai proses penetapan presiden dan wakil presiden terpilih oleh KPU tahun 2024, serta dampaknya terhadap persepsi dan pemahaman masyarakat tentang proses tersebut.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang konstruksi pemberitaan oleh media online, kita dapat mengidentifikasi pola framing yang dominan dalam pemberitaan tentang penetapan presiden dan wakil presiden oleh KPU, serta memahami implikasi dari pola-pola framing tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran media online dalam membentuk opini publik tentang isu-isu politik penting, dan juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori framing dan penelitian media.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana konstruksi media online tentang proses demokrasi pemilihan Presiden dan Wakil Presiden terpilih oleh KPU melalui pemberitaan di media online?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- Menginterpretasi konstruksi proses demokrasi melalui media Detik.com dan Kompas.com dalam pemberitaan penetapan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih tahun 2024.
- Membandingkan bagaimana media Detik.com dan Kompas.com mengkonstruksi pemberitaan penetapan Presiden dan Wakil Presiden terpilih oleh KPU tahun 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara **teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman baru dalam konteks pemberitaan tentang penetapan presiden

terpilih tahun 2024 oleh KPU, khususnya dalam hubungannya dengan media dan politik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur yang ada dan menjadi sumber referensi bagi studi-studi berikutnya dalam bidang tersebut.

2. Dari segi **akademis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan akademis dengan menjadi sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa yang belajar mengenai politik dan jurnalisme. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi landasan penting dalam pembelajaran dan penelitian lebih lanjut.

3. Secara **praktis**, penelitian ini memiliki manfaat bagi praktisi media dan politik. Dengan memahami bagaimana pemberitaan tentang penetapan presiden terpilih tahun 2024 oleh KPU diframing oleh media, praktisi dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pemberitaan serta strategi politik yang digunakan dalam konteks tersebut.

4. Dari perspektif **sosial**, penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Dengan memahami framing yang digunakan oleh media dalam pemberitaan tentang penetapan presiden terpilih, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih obyektif dan dapat membentuk opini yang lebih kritis dan rasional mengenai kandidat atau partai politik yang terlibat dalam proses tersebut.